

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Tanggung jawab sosial suatu perusahaan merupakan kewajiban moral bagi jenis perusahaan apapun. Ketika suatu perusahaan sebagai komunitas baru melakukan intervensi terhadap masyarakat lokal, sudah menjadi keharusan untuk melakukan adaptasi dan memberikan kontribusi, dikarenakan keberadaannya telah memberikan dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan, sedangkan dampak negatifnya setiap perusahaan misalnya perusahaan manufaktur pasti kegiatannya industrinya menimbulkan limbah yang jika tidak dikelola dengan baik akan mencemari lingkungan. Perusahaan harus dapat mengelola limbah industri yang dihasilkan dengan baik, karena hal tersebut merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Perkembangan praktik tanggung jawab sosial atau yang populer disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Praktik dan pengungkapan CSR perusahaan awalnya bersifat *voluntary* kini menjadi bersifat wajib. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa pelaporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Perusahaan sebagai bagian dari lingkungan harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang berkaitan dengan kegiatan operasional bisnisnya meliputi meliputi aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) atau biasa disebut dengan *Triple Bottom Line* (3P) yang diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sinergi tiga elemen (*triple bottom line*) ini merupakan kunci dari konsep pembangunan yang keberlanjutan. Bagi perusahaan konsep ini dianggap penting karena untuk keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang pada ekonomi syariah. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada ekonomi konvensional ditunjukkan dengan diterapkannya CSR dalam perusahaan-perusahaan konvensional. Sedangkan pada ekonomi syariah ditunjukkan dengan diterapkannya CSR oleh perusahaan-perusahaan syariah, dimana perusahaan syariah adalah perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. Dalam ekonomi Islam konsep CSR lebih dikenal dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

*Islamic Social Reporting* (ISR) erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan konsep syariah. Dengan berkembangnya CSR dalam konteks Islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah (*Islamic Social Reporting* atau ISR). Akan tetapi untuk pelaporan sosial yang bersifat syariah atau *Islamic*

*Social Reporting* (ISR) praktik atau pengungkapannya masih bersifat sukarela sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Hal tersebut disebabkan belum adanya standar baku syariah yang mengatur tentang pelaporan CSR syariah.

Selama ini pengungkapan CSR masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Pengungkapan tersebut kurang tepat apabila perusahaan yang diakui sebagai emiten syariah dan dinyatakan memenuhi syariat Islam, dimana indeks GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam, seperti belum mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan terbebasnya dari unsur riba (tambahan yang diberikan dalam pertukaran barang-barang ribawi dan tambahan yang diberikan atas pokok utang dengan imbalan penangguhan pembayaran secara mutlak), gharar (ketidakpastian dalam suatu akad, baik mengenai kualitas atau kuantitas obyek akad maupun mengenai penyerahannya), dan transaksi-transaksi yang diharamkan (Siddi dkk, 2017).

*Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR) merupakan pengembangan pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Indeks ISR merupakan sebagai alat ukur pelaksanaan kinerja perusahaan yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Indeks ISR sangat sesuai untuk entitas Islam karena mengungkapkan hal-hal terkait dengan prinsip-prinsip Islam seperti transaksi yang terbebas dari unsur riba, spekulasi, dan gharar, serta mengungkapkan

transaksi dari unsur zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, wakaf, dana kebajikan, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan pijakan Islam (Fitria dan Hartanti, 2010).

Perkembangan CSR dalam ekonomi Islam juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah. Meningkatnya perhatian masyarakat mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap lembaga atau instansi syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Lembaga atau instansi yang berbasis syariah tersebut salah satunya dapat ditunjukkan dengan adanya pasar modal syariah. Dimana pasar modal syariah merupakan bagian dari industri pasar modal Indonesia. Pasar modal syariah sebagai lembaga dan profesi yang berperan penting dalam pangsa pasar syariah di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk Daftar Efek syariah diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi religi dalam pengungkapan laporan tahunan dalam rangka memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan dimana Daftar Efek Syariah (DES) ini dikeluarkan pada November 2007 oleh Bapepam-LK.

Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau pihak yang disetujui Bapepam-LK. DES tersebut merupakan panduan investasi bagi Reksa Dana Syariah dalam menempatkan dana kelolaannya serta juga dapat dipergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada

portofolio Efek Syariah. DES yang diterbitkan Bapepam-LK dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu: DES Periodik dan DES Insidentil. DES Periodik merupakan DES yang diterbitkan secara berkala. Sedangkan DES Insidentil merupakan DES yang diterbitkan tidak secara berkala. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Daftar Efek Syariah Periodik 2 kali dalam setahun, yaitu pada akhir Mei dan November. Berikut ini jumlah perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah (DES) yang melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan skor indeks ISR yang minim.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Perusahaan dengan Skor Indeks ISR Terendah**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Perusahaan dengan Skor Indeks ISR Terendah</b>
2013	147
2014	143
2015	132
2016	129
2017	120

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan jumlah perusahaan dengan skor indeks ISR terendah diatas menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum konsisten melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai prinsip syariah. Menurut Widiyanti dan Hasanah (2017), skor indeks ISR tertinggi antara 25-51 sedangkan skor indeks ISR terendah antara 0-25. Rendahnya skor indeks ISR dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya karena tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada setiap perusahaan berbeda. Ketidakteragaman pelaporan tanggung jawab sosial secara syariah disebabkan oleh tidak adanya standar tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial secara syariah dan tidak adanya standar baku

tentang pokok-pokok item yang harus diungkapkan dalam pelaporan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini yang mendorong peneliti untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, *leverage*, kinerja lingkungan, tipe industri, dewan pengawas syariah dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan tipe industri.

Faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan (Alfianita dkk, 2018). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan akan menimbulkan permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini berbeda dengan penelitian Maulida dkk (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor lain yang juga mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk melihat keefektifan manajemen suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Alfianita dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan Widarto (2017) menunjukkan

bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana dkk (2015) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Kinerja lingkungan juga berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kinerja lingkungan merupakan mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya terhadap *stakeholders* (Siddi dkk, 2017). Penelitian yang dilakukan Rimayanti dan Jubaedah (2017) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddi dkk (2017) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Siddi dkk (2017). Adapun penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siddi dkk (2017) dengan menggunakan ISR sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan. Perbedaan pada penelitian ini terdapat penambahan variabel tipe industri. Tipe industri dapat menjadi penyebab sedikitnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan oleh perusahaan. Ketidaksamaan bidang usaha akan memberikan risiko yang berbeda pula, industri tertentu mungkin ada yang

kesulitan dalam mengungkapkan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Ketika perusahaan dengan aktivitas produksi memiliki bahan yang tergolong berbahaya bagi masyarakat dan lingkungan diungkapkan secara transparan akan memberikan penilaian positif bagi perusahaan (Widiyanti dan Hasanah, 2017).

Perbedaan kedua objek penelitian diperluas pada perusahaan yang masuk di Daftar Efek Syariah (DES), jika sebelumnya objek penelitian hanya terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perbedaan ketiga adalah penambahan periode penelitian dari 2013-2015 menjadi 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka judul penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KINERJA LINGKUNGAN DAN TIPE INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAPAT DI DAFTAR EFEK SYARIAH (DES) PERIODE 2013-2017)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), maka untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain:

- a. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2013-2017.
- b. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan tipe industri.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Setiap perusahaan memiliki tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang berbeda-beda. Sehingga mengakibatkan banyak perusahaan yang masih sedikit melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Permasalahan ini terjadi dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah ini masih bersifat sukarela, dan tidak ada standar mengenai pokok-pokok pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. Adanya ketidakseragaman dalam pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah ini mengakibatkan perusahaan dianggap kurang transparan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan tipe industri terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap perusahaan yang terdapat di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2013-2017.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor ukuran perusahaan, profitabilitas,

kinerja lingkungan dan tipe industri yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdapat di Daftar Efek Syariah (DES) dengan pendekatan beberapa teori antara lain teori legitimasi, teori *stakeholders* dan *Shariah Enterprise Theory* (SET). Teori legitimasi menjelaskan bahwa teori ini mengimplikasikan bahwa perusahaan akan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) disebabkan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Teori *stakeholders* menjelaskan tentang perusahaan sebagai entitas yang dalam menjalankan aktivitasnya tidak hanya untuk kepentingan perusahaannya saja melainkan juga harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan perusahaan. *Shariah Enterprise Theory* menyatakan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah yang dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban kepada umat manusia dan lingkungan alam. Tujuan teori legitimasi, teori *stakeholders* dan *Shariah Enterprise Theory* dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan tipe industri terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdapat di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2013-2017.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak berkepentingan sebagai berikut:

### 1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang berhubungan dengan materi *Islamic Social Reporting (ISR)* dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan tipe industri terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* sehingga dapat menambah kajian ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan tipe industri serta informasi yang sesuai dengan kebutuhan bagi perusahaan dalam hal pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

### 3. Bagi Investor

Adanya peningkatan informasi mengenai perusahaan dapat memberikan pandangan baru kepada investor dalam menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor pada saat melakukan keputusan investasi.

## 1.5.2 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menambah wawasan mengenai *Islamic Social Reporting (ISR)*.

1. Menambah pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan tipe industri terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Memberikan hasil bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan tipe industri terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

